

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari tanaman, hewan, sampai pertambangan. Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan suatu negara. Sektor pertanian juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pembangunan di sektor pertanian agar mampu berkembang terus setiap waktu. Pembangunan sektor pertanian akan berdampak positif terhadap perekonomian negara, ketersediaan bahan pangan, serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pertanian merupakan salah satu dari empat sektor yang memiliki pengaruh dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu berada di urutan ketiga dengan persentase 12,72%. Tumbuh 4,3% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (Bappenas RI, 2020).

Melimpahnya potensi ikan di Indonesia dapat dijadikan sumber protein. Ikan memiliki kandungan protein yang lebih tinggi daripada bahan hewani lainnya. Sektor perikanan memiliki prospek yang bagus, peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peluang dan prospek dunia pertanian khususnya perikanan semakin cerah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi terhadap bahan pangan ikan akan meningkat pula, apalagi di tunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang dapat menyebabkan konsumsi komoditi hasil perikanan akan mengalami

peningkatan yang pesat. Sehingga komoditi perikanan kedepannya semakin digemari masyarakat. Berikut merupakan data produksi dan konsumsi ikan nasional.

**Tabel 1.1 Data Produksi dan Konsumsi Ikan Nasional**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Produksi (Ton)</b>	22.311.895,12	22.582.510,09	23.006.926,91	23.146.147,93	23.678.573,15
<b>Konsumsi (Kg/kapita)</b>	41,11	43,94	47,34	50,69	54,50

*Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020*

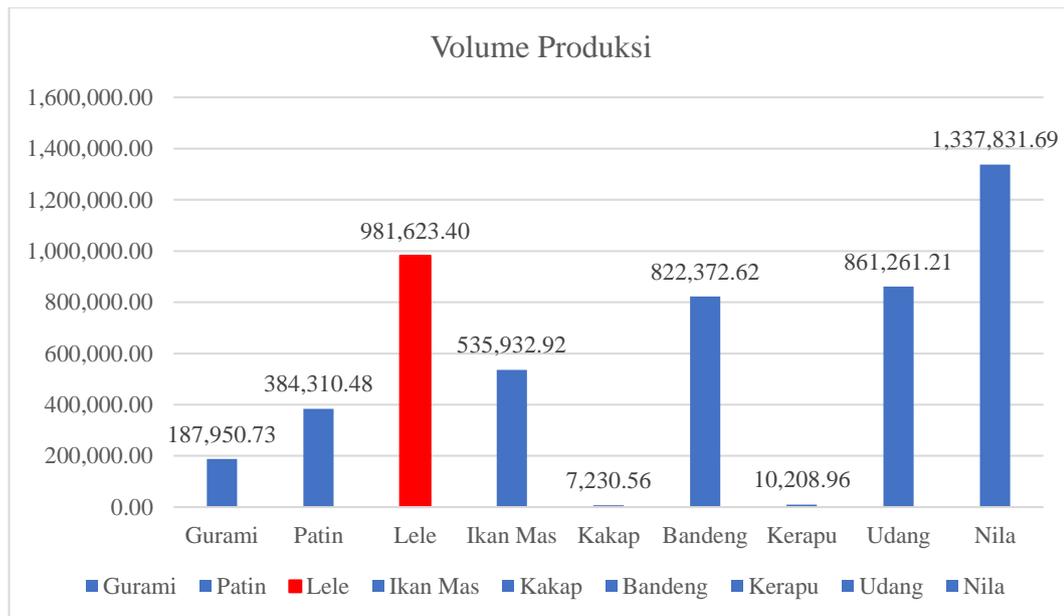
Tabel 1.1 menjelaskan tentang produksi dan konsumsi ikan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana tahun 2015-2016 dari 22.311.895,12 Ton menjadi 22.582.510,09 Ton atau meningkat 1%, tahun 2016-2017 dari 22.582.510,09 Ton menjadi 23.006.926,91 Ton atau meningkat 2%, tahun 2017-2018 dari 23.006.926,91 Ton menjadi 23.146.147,93 Ton atau meningkat 1%, dan tahun 2018-2019 dari 23.146.147,93 Ton menjadi 23.678.573,15 Ton atau meningkat 2%. Peningkatan akan produksi ikan di Indonesia ini juga diikuti dengan konsumsi ikan yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya di tahun yang sama. Perkembangan tingkat konsumsi ikan perkapita di Indonesia dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015-2016 dari 41,11 kg/kapita menjadi 43,94 kg/kapita atau meningkat 7%, tahun 2016-2017 dari 43,94 kg/kapita menjadi 47,34 kg/kapita atau meningkat 8%, tahun 2017-2018 dari 47,34 kg/kapita menjadi 50,69 kg/kapita atau meningkat 7%, dan tahun 2018-2019 dari 50,69 kg/kapita menjadi 54,50 kg/kapita atau meningkat 8%. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, tingkat konsumsi ikan Indonesia masih kalah jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia  $\pm 70$  kg/kapita/tahun, Singapura  $\pm 80$  kg/kapita/tahun, dan bahkan kalah

telak dengan Jepang  $\pm 100$  kg/kapita/tahun. Sektor perikanan Indonesia mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan menjadi suatu kegiatan ekonomi yang tangguh, strategis, dan berkelanjutan, dengan ini memberikan peluang dalam pengembangan sumber daya perairan dan kelautan di Indonesia yang mana potensi perikananannya sangat baik.

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perikanan umum maupun perikanan budidaya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020, perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya pada tahun 2010 dan tahun 2019 terlihat jelas peningkatannya mencapai lebih dari 200%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor perikanan budidaya. Perairan budidaya adalah perairan yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha atau pemerintah pusat dan daerah khusus untuk tempat kegiatan pembudidayaan ikan. Jenis perairan budidaya meliputi perairan budidaya laut dan perairan budidaya umum.

Peningkatan produksi ikan dari tahun ke tahun sudah menunjukkan peningkatan produktivitas, akan tetapi peningkatan itu belum tentu menunjukkan efisiensi di peningkatan pendapatan pelaku usaha. Budidaya perikanan air tawar mempunyai peluang untuk dikembangkan sebab banyaknya permintaan akan produk perikanan. Meski saat ini kebutuhan akan konsumsi ikan lebih banyak dipasok oleh ikan laut, akan tetapi apabila hanya bersandar dari hasil panen ikan laut yang tergantung musim, angin, dan gelombang air laut, maka permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Lain halnya dengan budidaya ikan air tawar yang sangat mudah untuk dikembangbiakkan dan pasokan produksinya lebih pasti,

karena tidak tergantung dengan musim, angin, dan gelombang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan produksi budidaya ikan air tawar sebagai *substitusi* ikan laut. Sehingga kita bisa memberikan ruang kepada biota laut untuk berkembang biak. Berikut merupakan data volume produksi ikan budidaya di Indonesia menurut jenis ikan.



**Gambar 1.1 Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia Tahun 2019 (Ton)**

Berdasarkan Gambar 1.1 produksi perikanan budidaya di Indonesia, Nila merupakan produksi terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.337.831,69 ton, setelah itu diikuti dengan lele yaitu sebesar 981.623,40 ton, dan udang sebesar 861.261,21 ton. Lele merupakan salah satu komoditas budidaya perikanan air tawar yang memiliki prospek bagus untuk di kembangkan. Machmud selaku Direktur Pemasaran PDS Kementerian Kelautan dan Perikanan menjelaskan bahwa ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang sudah di ekspor Indonesia, negara-negara yang menjadi tujuan ekspor ikan lele dari Indonesia seperti Thailand, Uni Eropa, Inggris, Korea Selatan, dan Arab Saudi.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019, Kabupaten Jombang memiliki volume produksi perikanan sebesar 16.200 ton. Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan daratan (*freshwater*) baik dari hasil tangkapan maupun budidaya, dikarenakan Jombang merupakan *landlock area* (tidak berbatasan dengan laut). Berikut merupakan data produksi ikan menurut jenisnya di Kabupaten Jombang.

**Tabel 1.2 Produksi Ikan Kabupaten Jombang Tahun 2019 (Ton)**

Kecamatan	Tombro	Gurami	Patin	Lele	Bawal	Nilu
Bandar KDM	-	101,80	226,80	1.228,80	-	-
Perak	-	21,40	11,40	324,10	-	-
Gudo	-	14	11,20	74,70	-	-
Diwek	-	139	205,50	1.262,30	-	-
Ngoro	251,90	80,60	100,80	797,30	5,672	376,20
Mojowarno	-	48,20	15,40	215,50	-	-
Bareng	-	22,80	10,50	287,20	-	-
Wonosalam	-	-	-	0,10	-	-
Mojoagung	-	1,90	2,60	58,20	-	-
Sumobito	-	14,60	5,90	63,40	-	-
Jogoroto	-	133,40	207,30	1.232,70	-	-
Peterongan	-	47,70	216,30	629,40	-	-
Jombang	-	23,60	11,40	79,50	-	2,90
Megaluh	-	29,80	91,40	63	-	-
Tembelang	-	17,50	17,70	440,30	-	-
Kesamben	-	78,50	67,50	910	-	-
Kudu	-	10,90	4,20	17,70	-	0,50
Ngusikan	-	15,90	13,90	57,70	-	-
Ploso	-	13,80	19,50	87,50	-	-
Kabuh	-	-	-	0,80	-	-
Plandaan	-	2	0,90	8,40	-	0,30
<b>Jumlah</b>	<b>251,9</b>	<b>817,4</b>	<b>1.240,2</b>	<b>7.838,6</b>	<b>5.672</b>	<b>379,9</b>

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Jombang, 2020

Tabel 1.3 menjelaskan tentang produksi ikan air tawar Kabupaten Jombang disetiap kecamatannya yang berjumlah 21 kecamatan. Jenis ikan air tawar yang diproduksi meliputi tombro, gurami, patin, lele, bawal, dan nilu. Di mana produksi

ikan lele memiliki jumlah produksi tertinggi yaitu sebesar 7.838,60 ton. Dengan potensi yang dimiliki oleh setiap kecamatan maka terdapat beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Jombang yang dikategorikan ke dalam kawasan agropolitan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang melalui program pengembangan kawasan pertanian, perikanan & peternakan (Dinas Perikanan Kab. Jombang, 2017).

UD. Mina Tani merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang budidaya pembesaran ikan lele di daerah Jombang, tepatnya di Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Usaha ini hanya membudidayakan satu jenis komoditas ikan saja yaitu lele. Masalah yang muncul pada usaha ini yaitu pemilik usaha merasa pengeluaran dan pemasukan yang diterima tidak sesuai, sehingga pemilik merasa pendapatan yang diterima kurang maksimal dalam menjalankan usaha ini. Tolak ukur untuk keberhasilan usaha perikanan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang nantinya mengindikasikan pada tingkat keuntungan yang diperoleh pelaku usaha. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal produktivitas harus di tingkatkan. Kemampuan pelaku usaha memilih serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas. Produksi ikan lele konsumsi di UD. Mina Tani dapat di tingkatkan dengan tepat melalui penggunaan faktor produksi (*input*) yang efisien sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Selain faktor produksi, peningkatan teknologi serta peran dari pemerintah yang mampu mendukung untuk membuat produksi meningkat yang berdampak pada kenaikan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukanlah penelitian ini yang mengenai **“Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembesaran Ikan Lele (Studi Kasus Pada UD. Mina Tani)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha pembesaran ikan lele di UD. Mina Tani?
2. Bagaimanakah efisiensi teknis, harga, dan ekonomi usaha pembesaran ikan lele di UD. Mina Tani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi usaha pembesaran ikan lele di UD. Mina Tani.
2. Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha pembesaran ikan lele di UD. Mina Tani.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai langkah awal dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk kedepannya. Selain itu sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

## 2. Bagi Peternak

Sebagai informasi bagi semua peternak di Indonesia yang ingin mengembangkan usaha pembesaran ikan lele sebagai pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang produksi usaha pembesaran ikan lele di Indonesia.